



PRAKTEK PENDIDIKAN JARAK JAUH DI UNIVERSITAS TERBUKA INDONESIA

Oleh:

Feriana Masruroh
Universitas Negeri Malang
Email: feriana.masruroh.1801216@students.um.ac.id

Abstract. Distance learning is certainly not considered as effective as direct learning. This study aims to describe the practice and application of distance education conducted at the Universitas Terbuka Indonesia from 2010 to 2020. The result of this study indicate that from year to year as the development of technology, media and distance education methods at Universitas Terbuka Indonesia continues to be developed. In addition, students' perceptions about distance education also tend to be positive. However, face to face meeting still needed.

Informasi Artikel :

Artikel diterima

Perbaikan 2 Juni 2020

Diterbitkan

Terbit Online

Kata Kunci: *Distance Education; Open University; Distance Learning*

A. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan jarak jauh merupakan sistem pendidikan yang memungkinkan siswanya mengikuti pendidikan di manapun ia berada tanpa harus hadir di kampus institusi pendidikan jarak jauh yang diikutinya. Sebagai konsekuensinya mereka yang melakukan pendidikan jarak jauh harus mampu belajar mandiri tanpa kehadiran fisik seorang pengajar.

Keegan mengemukakan bahwa karakteristik pendidikan jarak jauh anatar lain: (a) ada keterpisahan (mendekati permanen) antara tenaga pengajar dan peserta ajar selama program pendidikan; (b) ada keterpisahan (mendekati permanen) antara seorang peserta ajar dan

peserta ajar lain selama program pendidikan; (c) institusi mengelola program pendidikannya dengan memanfaatkan sarana komunikasi baik mekanis maupun elektronik untuk menyampaikan bahan ajar; serta (d) penyediaan sarana komunikasi dua arah sehingga peserta ajar dapat mengambil inisiatif dialog dan mengambil manfaatnya (Keegan, 2013).

Pendapat Keegan diatas dapat dilihat bahwa keterpisahan jarak adalah hal yang utama dalam pendidikan jarak jauh. Sehingga diperlukan sarana prasarana yang memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang dipisahkan oleh jarak tersebut. Dengan demikian maka, kegiatan pembelajaran

benar benar dapat dilakukan oleh pendidik atau peserta didik di manapun dan kapanpun.

Dari uraian tersebut dapat diidentifikasi peran yang dapat dimainkan oleh teknologi komunikasi dan informasi beserta infrastrukturnya dalam pendidikan jarak jauh. Peran tersebut meliputi presentasi materi atau isi pembelajaran dan penyediaan sarana komunikasi atau interaksi antara institusi pendidikan jarak jauh dengan peserta program pendidikannya.

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi yang digunakan untuk mendukung sistem Pendidikan jarak jauh tentunya terus berubah. Pada tahun 90-an, teknologi yang digunakan masih berupa radio, tv, dan modul yang dikirimkan melalui pos ke seluruh daerah yang terpencil. Namun, sekarang mulai dikenal benda elektronik seperti Komputer, *smartphone* serta jaringan internet dan adanya e-modul yang menjadi media pendidikan jarak jauh di Indonesia.

Universitas terbuka merupakan institusi yang menerapkan sistem pendidikan jarak jauh. Sistem pendidikan jarak jauh sendiri bisa dilaksanakan dengan sistem *e-learning* ataupun *m-learning* serta masih banyak media dan metode atau model pembelajaran yang terus dikembangkan untuk menunjang pendidikan

jarak jauh di Universitas Terbuka. Oleh karena itu, paper penelitian ini akan mengkaji mengenai praktek pendidikan jarak jauh serta media dan strategi yang digunakan Universitas Terbuka di Indonesia.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pendidikan Jarak jauh dan Universitas Terbuka

Pendidikan jarak jauh telah ada selama hampir 300 tahun sejak Caleb Phillips dari Boston, AS, menawarkan pelatihan dalam tulisan cepat melalui pelajaran mingguan yang disampaikan melalui surat AS. Pembelajaran jarak jauh elektronik pertama terjadi pada saluran udara radio yang dimulai pada tahun 1920-an. Institusi internet telah menyebabkan perubahan paradigma dalam pendidikan jarak jauh (Clark, 2020).

Pendidikan jarak jauh pertama kali diperkenalkan di Indonesia melalui pembukaan Universitas Terbuka (UT) pada tahun 1984. Pada awalnya Pendidikan jarak jauh pada Universitas Terbuka bertujuan untuk menampung lulusan SMA yang tidak tertampung di pendidikan tinggi tatap muka atau konvensional. Pendidikan jarak jauh adalah “*a teaching and planned learning in which teaching normally occurs in a different place from learning, requiring communication through technologies as well as special*

institutional organizational” (Moore & Kearsley, 2011).

Pengertian pendidikan jarak jauh menurut Moore dan Kearsley ini menekankan betapa pentingnya peran teknologi dalam pelaksanaan pendidikan jarak jauh. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di dunia memungkinkan penyampaian materi dilakukan melalui berbagai media seperti media *virtual learning*.

Universitas Terbuka (UT) merupakan institusi pendidikan tinggi yang menerapkan sistem pendidikan jarak jauh yang tentunya tidak bisa dipisahkan dengan penggunaan teknologi untuk menunjang pendidikan jarak jauh tersebut. Komputer merupakan salah satu bentuk sistem pendukung yang berbasis teknologi yang digunakan untuk melengkapi bahan ajar cetak dan memfasilitasi *virtual learning*. Oleh karena itu, Universitas Terbuka (UT) menyediakan berbagai macam bahan ajar berbasis komputer seperti *Computer Assisted Instruction (CAI)* dan video interaktif dan masih banyak lagi seperti yang akan dijelaskan di bawah (Harsasi, 2011).

Perkembangan telepon seluler juga mempengaruhi penerapan pendidikan jarak jauh di Indonesia. Perangkat *mobile* seperti *smartphone* dinilai lebih efektif untuk menunjang pendidikan ja-

rak jauh. *Smartphone* yang bisa dengan mudah dibawa ke manapun dan dapat digunakan kapanpun tentunya sangat memudahkan pelaksanaan pendidikan jarak jauh. Baik bagi mahasiswa maupun dosen (Fuegen, 2012).

Namun, tidak semua program pendidikan jarak jauh di Universitas Terbuka di Indonesia memiliki hasil lulusan yang sama seperti yang disampaikan oleh Alfred dan Downey. Alfred dan Downey berpendapat bahwa Universitas Terbuka memanfaatkan potensi ekonomi yang ada pada pendidikan jarak jauh, sehingga hasilnya adalah peningkatan kompetisi bagi siswa yang mengarah pada pengendalian biaya dan kenaikan biaya kuliah.

Faktor penting dalam pendidikan jarak Jauh yang lebih mengarah ke *online learning* pada Universitas Terbuka memiliki 7 faktor penting yang menentukan keberhasilan yang kegagalannya. Faktor faktor ini antara lain: perencanaan, pemasaran dan rekrutmen, manajemen keuangan, jaminan kualitas, retensi siswa, pengembangan fakultas, dan desain dan pedagogi kursus online (Boling et al., 2012).

Sejalan dengan penelitian Chaney Dalam penerapan pendidikan jarak jauh selama ini, ada banyak keberhasilan dan kegagalan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth Chaney keberhasi-

lan dan atau kegagalan marjinal terjadi karena perencanaan program tidak melihat desain, implementasi, evaluasi, dan keberlanjutan kursus dan program pembelajaran jarak jauh (Corry & Stella, 2012).

Pendidikan jarak jauh sering disamakan dengan konsep belajar mandiri. Di mana siswa atau mahasiswa harus bertanggung jawab secara penuh untuk menentukan kebutuhan belajarnya, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi belajarnya sendiri. Kesiapan seluruh komponen pendidikan jarak jauh tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah faktor kesiapan peserta didik pendidikan jarak jauh.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kristiani Ambar mengenai kesiapan belajar mandiri mahasiswa dan calon potensial mahasiswa pada Pendidikan jarak jauh di Indonesia menemukan kesimpulan bahwa siswa SMU—sebagai calon mahasiswa—menunjukkan tingkat kesiapan belajar mandiri rata rata meskipun secara statistik masih lebih rendah dari kesiapan belajar mahasiswa Universitas Terbuka. Demikian pula mahasiswa Universitas Terbuka (baik yang lama maupun yang baru). Artinya, mahasiswa Universitas Terbuka umumnya mempunyai potensi untuk belajar secara mandiri tetapi mereka kurang senang ber-

tanggung jawab secara penuh (Puspitasari & Islam, 2003). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Islam (nama seseorang) yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan IPK tinggi rupanya belum tentu lebih mampu menyesuaikan diri dengan sistem belajar mandiri (Islam, 2010).

Pada jurnal penelitian yang dilakukan oleh Agustina mengenai tingkat kesiapan *E-Learning* sebagai media pembelajaran pendidikan jarak jauh di Universitas Bina Darma menunjukkan bahwa indeks kesiapan *e-learning* UBD hasil perhitungan adalah 4.3 yang artinya siap menerapkan *e-learning*. Selain itu dosen, mahasiswa, karyawan dan infrastruktur sebagai sumber daya pembelajaran telah siap menerapkan *e-learning*. Pada penerapan *e-learning* juga sangat diperlukan komitmen dan pengawasan yang sungguh-sungguh dari institusi sehingga menjadikan *e-learning* sebagai media pembelajaran secara utuh (Agustina & Bakti, 2015).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hannah Forsyth yang mengkaji pendidikan jarak jauh di era *e-learning* di Universitas Australia. Hannah berpendapat bahwa universitas yang berfokus pada pendidikan jarak jauh harus melindungi reputasi mereka dengan secara sistematis memastikan

penawaran jarak mereka (dalam hal ini adalah *e-learning*) (Forsyth et al., 2010).

Selain faktor kesiapan yang ditunjukkan diatas, faktor motivasi mahasiswa juga sangat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa pendidikan jarak jauh. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramdhan dan Harsono mengenai pengaruh motivasi siswa terhadap hasil belajar pendidikan jarak jauh. Analisis menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel prestasi belajar, dimana memiliki tingkat hubungan yang rendah. Hal ini dikarenakan mahasiswa memiliki motif lain dalam mengikuti program pendidikan jarak jauh, salah satunya yaitu motif untuk pengembangan karir (Ramdhan & Harsono, 2015).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mehmet Firat mengenai tingkat motivasi intrinsik siswa pendidikan jarak jauh di lingkungan *e-learning*. Menurut penelitian, motivasi yang memprakarsai dan mempertahankan perilaku adalah salah satu komponen pembelajaran yang paling signifikan dilingkungan manapun. Analisis yang dilakukan dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi intrinsik siswa pendidikan terbuka dan jarak jauh tinggi di ling-

kungan *e-learning*, tetapi tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik berdasarkan jenis kelamin, struktur program, jenis instruksi, dan disiplin akademik (Firat et al., 2018).

Dalam pendidikan jarak jauh juga tidak luput dari gaya belajar yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Terbuka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni, Gaya belajar dominan mahasiswa pendidikan jarak jauh di Universitas terbuka adalah gaya belajar visual. Hal tersebut secara konsisten ditemui pada dua penelitian dengan kuesioner yang sama pada waktu yang berbeda. Gaya belajar mahasiswa UT tidak berbeda menurut fakultas, tetapi berbeda menurut kelompok program studi eksakta dan non eksakta. Mahasiswa eksakta yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah lebih besar (sekitar 2 kali lipat) dibandingkan mahasiswa non eksakta. Hal tersebut sesuai dengan struktur keilmuan eksakta yang lebih bersifat praktis prosedural dibandingkan dengan abstrak teoritis yang lazim pada program studi non eksakta (Nugraheni & Pangaribuan, 2006).

Perhatikan grafik dibawah ini:



Gambar 2.1 Grafik TOP 10 Perkembangan *e-Learning*

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 Indonesia memasuki peringkat delapan sebagai negara dengan pertumbuhan *e-learning* terbesar. Sehingga ini menunjukkan bahwa di Indonesia penggunaan *e-learning* untuk menunjang pendidikan jarak jauh sangat di perhatikan.

2. Pengembangan Media dan Metode atau Strategi Pendidikan Jarak Jauh

Komponen lain dalam Pendidikan jarak jauh tentunya tak lepas dari media atau bahan ajar yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran jarak jauh. Bahan ajar memiliki peran penting dalam penyelenggaraan program SPJJ karena interaksi yang minim antara dosen dan mahasiswa (Pribadi & Sjarif, 2010). Ba-

No. SK Akreditasi Ristekdikti : 34/E/KPT/2018

han ajar biasanya berupa paket paket pembelajaran yang terdiri dari media cetak dan non cetak. Media cetak biasanya terdiri dari buku, modul, dan *study guide*. Sedangkan media non cetak terdiri dari program audio, video dan program berbasis komputer. Pemilihan bahan ajar lazimnya didasarkan pada faktor faktor sebagai berikut: (1) sudah dikenal dan digunakan sejak lama; (2) memudahkan penggunaanya mengatur kecepatan belajar; (3) memudahkan pemakaiya memilih bagian atau segmen yang akan dipelajari; (4) distribusi dan penggunaanya tidak menggunakan jadwal khusus; (5) Penggunaanya tidak memerlukan peralatan dan fasilitas; (6) Biaya produksi dan penggandaan relatif murah; (7) dapat memuat banyak informasi dan

DOI:<https://doi.org/10.17509/e.v1i2.24179>

pengetahuan untuk dipelajari; (8) mudah direvisi dengan menggunakan desktop *publishing*; (9) ukurannya dapat diperkecil sehingga menghemat tempat penyimpanan.

Perkembangan zaman terus menghasilkan adanya inovasi baru dalam dunia Pendidikan termasuk dengan semakin berkembangnya media maupun metode penerapan Pendidikan jarak jauh di Indonesia. Yang tentunya semakin mempermudah kegiatan Pendidikan jarak jauh di Universitas Terbuka maupun yang lainnya. Seperti berkembangnya *m-library* yang tidak hanya menunjang pendidikan jarak jauh saja namun juga mempermudah akses literasi melalui perangkat *mobile* (Chandhok & Babbar, 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dengan judul pengembangan model pembelajaran jarak jauh berbasis web menemui kesimpulan bahwa perangkat lunak bebas dari kesalahan sintak dan secara fungsional dapat mengeluarkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga media web dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran jarak jauh sehingga mahasiswa dan dosen bisa melakukan kegiatan pembelajaran tanpa harus dibatasi oleh tempat dan waktu (Nugroho, 2012).

Selain itu, ada lagi jurnal pengembangan yang dilakukan oleh Darmayanti mengenai prototipe kuliah umum berbasis *ubiquitous learning* pada pendidikan jarak jauh. Hasil dari penelitian ini, tentunya menghasilkan suatu prototipe Pendidikan jarak jauh berbasis *ubiquitous learning*, dan menunjukkan adanya respon mahasiswa yang positif terhadap media tersebut. Namun, pemanfaatan media di daerah terpencil juga harus memperhatikan ketersediananya peralatan listrik dan peralatan teknis lainnya (Darmayanti, 2014).

Seiring dengan perkembangan zaman, pada tahun 2017 telah dikembangkan suatu aplikasi evaluasi pembelajaran online untuk menunjang Pendidikan jarak jauh. Pengembangan aplikasi evaluasi pembelajaran *online* dikembangkan dengan model pengembangan gabungan antara Sadiman dan Incremental dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) Identifikasi Kebutuhan; (2) Perumusan Tujuan; (3) Perumusan Butir Materi; (4) Perumusan Alat Evaluasi; (5) Penulisan Naskah Media; Mencakup Langkah Model Incremental, yaitu *analysis, design, code, test*; (6) Tes/Uji Coba; (7) Revisi; dan (8) Produk Siap dimanfaatkan. Perkembangan ini tentunya memberi dampak positif bagi Pendidikan jarak jauh di Universitas di Indonesia

(Fuady, 2017).

Pada tahun 2016 dikembangkan program pelatihan Pendidikan jarak jauh berbasis *Digital Class Platform Edmodo*. Aplikasi Edmodo merupakan salah satu aplikasi berbasis web yang dapat diakses melalui jaringan internet dapat dimanfaatkan dalam pengembangan pendidikan dan pelatihan jarak jauh secara online. Aplikasi Edmodo memiliki fitur-fitur yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh seperti fitur untuk penyajian materi, forum diskusi, evaluasi dan penilaian (Rahmawati, 2016).

Penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Tutisiana Silawati dengan pendekatan microsains. *Microscience* adalah ilmu praktis dalam skala yang sangat kecil atau skala mikro dan memiliki banyak keunggulan dibandingkan pendekatan tradisional. *Microscience* menggunakan *microscience kid* yang murah, mudah disimpan, dan mudah dibersihkan, serta menghemat pembuangan limbah berbahaya (Silawati, 2006).

Pendidikan jarak jauh notabeneanya tidak hanya diterapkan pada Universitas Terbuka. Pendidikan jarak jauh bisa diterapkan pada program diklat maupun pelatihan atau kursus. Pelaksanaan pendidikan jarak jauh pada program diklat yang cenderung lebih singkat daripada

pendidikan di perguruan tinggi tentunya juga memerlukan prototype sendiri. Seperti prototipe yang telah diciptakan oleh Sayudi Saleh dkk. Dalam rancangan *prototype* aplikasi *e learning* ini terlebih dahulu dilakukan analisa terhadap objek dengan metode *Object Oriental Analysis and Design*, menggunakan metode *prototype* serta metode Pengujian validasi menggunakan *Focus Group Discussion*. Kualitas perangkat lunak yang dihasilkan diuji berdasarkan perangkat lunak dengan mengadopsi ISO 9126, dengan empat karakteristik kualitas yaitu: *functionality, reliability, reliability* dan *usability* dengan hasil presentase sebesar 82,53 % adalah baik dengan menggunakan metode kuesioner dan pengujian keamanan dengan Loic 1.0.7.0, Acunetix Web Vulnerability Scanner dan WebPageTest dengan hasil *testing performance* baik dan tingkat keamanannya yang baik (Saleh, 2019).

Kemajuan teknologi menuntut kita untuk dapat selalu berinovasi dalam mengatasi kendala penggunaan sistem. Jika masih bertahan dengan sistem atau konsep yang lama maka akan berakibat buruk bagi perkembangan teknologi pada sektor pendidikan. Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan dalam menggali potensi target uji ini adalah dengan menerapkan aspek

psikologi kognitif dalam perancangan aplikasi. Aspek psikologi kognitif akan memberikan pemahaman untuk mempelajari bagaimana kemampuan kognitif pengguna bekerja. Kemampuan kognitif adalah kemampuan manusia untuk menyerap informasi dengan baik, dengan kata lain aspek kognitif membantu para perancang sistem mengetahui cara untuk mempermudah proses penyampaian informasi kepada pengguna, aspek psikologi kognitif merupakan aspek yang perlu dipertimbangkan dalam proses perancangan sistem ujian online ataupun sertifikasi *online*, karena sistem ujian atau sertifikasi *online* sangat membutuhkan suatu ketertarikan terhadap pengguna agar sistem diminati para sasaran pengguna. Penelitian yang dilakukan oleh Reza Septiandra ini berfokus untuk merancang aplikasi *exam engine* sebagai media evaluasi jarak jauh dengan penerapan pendekatan *user experience* berbasis psikologi kognitif (Septiandra, 2015).

Dengan menerapkannya pendidikan jarak jauh tentunya Universitas Tebuka juga mengembangkan Tes Kemampuan peserta didik yang dapat dilakukan dimanapun. Seperti Sistem Ujian *Online*. Hasil penelitian yang dilakukan Sri Listyarini menunjukkan bahwa aplikasi Sistem Ujian *Online* telah dikembangkan dengan baik oleh Universitas Terbuka di

Indonesia. Terbukti bahwa Sistem Ujian *Online* telah beroperasi di 30 dari 37 Universitas Terbuka pusat pusat regional pada tahun 2010. Siswa tidak mengalami banyak masalah saat mendaftar dalam ujian *online*. Responden juga menyatakan bahwa Sistem Ujian *Online* sangat fleksibel dalam pemilihan jadwal dan mendapatkan umpan balik segera. Namun, di masa depan, Universitas Terbuka masih perlu meningkatkan sarana, prasarana dan kualitas diri dari sumber daya manusia yang dapat mendukung ujian secara *online*. Pelaksanaan ujian secara online sangat bergantung pada Informasi teknologi (IT) dan diharapkan bahwa Sistem Ujian *Online* ini dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang cepat seperti sekarang (Pardede & Listyarini, 2017).

Tentunya dengan banyaknya inovasi yang menunjang pendidikan jarak jauh. Sangat diperlukan *marketing* layanan digital perguruan tinggi jarak jauh seperti diadakannya kerjasama promosi, jurnal elektronik, ruang baca virtual, serta layanan perpustakaan perguruan tinggi jarak jauh (Ristiyono, 2017). Hal ini dilakukan untuk menambah wawasan masyarakat serta mahasiswa mengenai fasilitas yang diberikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan jarak jauh di Universitas Terbuka. Pendapat ini sejalan

dengan penelitian yang mengembangkan tutorial melalui media telepon pada pendidikan jarak jauh. Dengan adanya tutorial tentunya akan mempermudah mahasiswa dalam menerapkan pendidikan jarak jauh. Pengembangan ini berfokus pada penggunaan telepon dalam memfasilitasi diskusi yang dilakukan mahasiswa dan dosen dalam lingkup pendidikan jarak jauh yang bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun (Darmayanti & Sumantri, 2004).

3. Persepsi mengenai Pendidikan Jarak Jauh

Pada penelitian yang dilakukan oleh Diarsi Eka dan Idha Farida mengenai proses pembelajaran penyuluh pertanian dalam Pendidikan terbuka dan jarak jauh menunjukkan bahwa keragaan proses pembelajaran penyuluh pertanian lulusan pendidikan jarak jauh UT cukup baik, yang terlihat dari intensitas interaksi yang tinggi antara penyuluh dengan bahan belajar atau modul (Huda et al., 2017). Disamping itu, partisipasi penyuluh dalam kegiatan tutorial juga baik, khususnya pada kegiatan tutorial tatap muka. Tutorial *online* umumnya belum banyak dimanfaatkan penyuluh mengingat ketika mereka belajar dulu layanan tutorial *online* yang disediakan UT masih terbatas. Kurikulum yang

digunakan juga sudah mengakomodasi kebutuhan penyuluh yang mendukung kemandirian belajar mereka. Namun demikian, untuk meningkatkan kualitas layanan yang lebih baik, ada beberapa hal dalam proses pembelajaran yang perlu dibenahi, yaitu fasilitas belajar dan interaksi dengan bahan ajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Niki Raga Tantric menjelaskan apakah kehadiran sosial dapat diperoleh dari pembelajaran *online* pengaturan pendidikan jarak jauh. Data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari Rovai (2002) yang mengidentifikasi 3 aspek kehadiran sosial, yaitu aspek keterhubungan, aspek pembelajaran, dan aspek sosial-emosional. Data diambil dari 60 siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran *online* 8 minggu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua aspek memiliki sikap positif dari sudut pandang siswa. Para siswa mengalami aspek keterhubungan, aspek pembelajaran, dan aspek sosial-emosional dalam pembelajaran *online* terlepas dari situasi pembelajaran yang sebagian besar berbasis pengaturan teks (Tantri, 2018).

Penelitian mengenai kepuasan mahasiswa dalam program doktoral yang disampaikan melalui pendidikan jarak jauh yang dilakukan oleh Elizabeth Anne Erichsen memperoleh hasil bahwa Perbe-

dan yang signifikan secara statistik dalam respons siswa ditemukan berdasarkan jenis kelamin. Sementara siswa yang program utamanya disampaikan secara online cukup puas, siswa yang mengikuti program campuran lebih puas. Perbedaan lain terdeteksi antara lingkungan pengawasan dokter online dan campuran. Sehingga dapat dilihat bahwa pendidikan jarak jauh pun bisa dilaksanakan pada program kedokteran. Meskipun masih diperlukan alat atau media yang dikembangkan lagi (Erichsen et al., 2014).

Pada artikel yang ditulis oleh Mery Berlian yang meneliti mengenai partisipasi mahasiswa terhadap layanan universitas terbuka online di unit program belajar jarak jauh universitas terbuka Palembang menunjukkan hasil bahwa (1) sebagian besar mahasiswa UT mengatakan bahwa kualitas layanan UT *online* baik toko buku *online* maupun TAP/tutorial *online* tergolong baik. (2) Partisipasi mahasiswa terhadap layanan UT *online* (toko buku *online* maupun, TAP/tutorial *online*) secara keseluruhan baik. (3) Kualitas layanan Tutorial/TAP *online* berpengaruh signifikan terhadap partisipasi mahasiswa program non pendidikan dasar UPBJJ-UT Palembang (Berlian, 2013).

Penelitian dengan hasil sedikit berbeda dilakukan oleh Hery Susanto. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa, indikator parsial dimensi keterandalan, daya *tanggap* dan *jaminan* tidak signifikan terhadap kepuasan mahasiswa, hal ini menyebabkan PPs-UT di UPBJJ Mataram belum menyediakan layanan yang diharapkan oleh mahasiswa. Selanjutnya, pada indikator *tangibles* dan *empati* Memiliki kepentingan yang signifikan terhadap kepuasan mahasiswa. Dari Ke lima Indikator tersebut, dimensi *emphaty* memiliki pengaruh Yang memucat dominan Terhadap Kepuasan mahasiswa Program Pascasarjana UT UPBJJ PADA Mataram. Secara simultan, kualitas layanan akademik yang terdiri dari *berwujud*, *keandalan*, daya *tanggap*, *jaminan*, dan *empati memiliki* pengaruh signifikan yang sangat tinggi, semakin tinggi kualitas pelayanan maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan mahasiswa PPs-UT di UPBJJ Mataram (Susanto, 2014).

C. SIMPULAN

Pendidikan jarak jauh merupakan sistem pendidikan yang memungkinkan siswanya mengikuti pendidikan dimana pun ia berada tanpa harus hadir dikampus institusi Pendidikan jarak jauh yang diikutinya. Universitas Terbuka (UT) merupakan institusi Pendidikan tinggi yang menerapkan sistem pendidikan ja-

rak jauh. Faktor faktor yang menunjang keberhasilan pendidikan jarak jauh tak luput dari kesiapan seluruh komponen pendukungnya. Antara lain kesiapan mahasiswa dan dosen dalam menjalankan pendidikan jarak jauh, motivasi mahasiswa yang merupakan tokoh utama dalam pembelajaran, serta kesiapan sarana, prasarana pendukung, teknologi, media, dan metode yang digunakan untuk menunjang pendidikan jarak jauh di Universitas Terbuka Indonesia.

Seiring berkembangnya zaman, minat siswa terhadap pendidikan jarak jauh pun semakin meningkat ditunjang dengan munculnya teknologi seperti *smartphone* yang bisa digunakan untuk mengembangkan *m-learning*. Namun, pendidikan jarak jauh masih menemui beberapa kendala seperti kurang meratanya koneksi internet untuk menunjang pendidikan jarak jauh diberbagai daerah.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M., & Bakti, A. M. (2015). Tingkat Kesiapan E-learning (E-learning Readiness) universitas Bina Darma sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Ilmiah Matrik*, 17(2), 123–132.
- Berlian, M. (2013). PARTISIPASI MAHASISWA TERHADAP LAYANAN UNIVERSITAS TERBUKA-ONLINE DI UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH-UNIVERSITAS TERBUKA PALEMBANG. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 14(2), 69–78.
- Boling, E. C., Hough, M., Krinsky, H., Saleem, H., & Stevens, M. (2012). Cutting the distance in distance education: Perspectives on what promotes positive, online learning experiences. *The Internet and Higher Education*, 15(2), 118–126.
- Chandhok, S., & Babbar, P. (2011). M-learning in distance education libraries. *The Electronic Library*.
- Clark, J. T. (2020). Distance education. In *Clinical Engineering Handbook* (pp. 410–415). Elsevier.
- Corry, M., & Stella, J. (2012). Developing a framework for research in online K-12 distance education. *Quarterly Review of Distance Education*, 13(3).
- Darmayanti, T. (2014). Prototipe kuliah umum berbasis ubiquitous learning pada pendidikan jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 15(1), 32–42.
- Darmayanti, T., & Sumantri, D. E. (2004). Pengembangan tutorial melalui media telepon pada pendidikan jarak jauh (studi kasus di FISIP Universitas Terbuka). *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 5(2), 108–127.
- Erichsen, E. A., Bolliger, D. U., & Halupa, C. (2014). Student satisfaction with graduate supervision in doctoral programs primarily delivered in distance education settings. *Studies in Higher Education*, 39(2), 321–338.
- Fırat, M., Kılınc, H., & Yüzer, T. V. (2018). Level of intrinsic motivation of distance education students in e-learning environments. *Journal of Computer Assisted Learning*, 34(1), 63–70.
- Forsyth, H., Pizzica, J., Laxton, R., & Mahony, M. J. (2010). Distance education in an

- era of eLearning: challenges and opportunities for a campus-focused institution. *Higher Education Research & Development*, 29(1), 15–28.
- Fuady, M. J. (2017). Pengembangan aplikasi evaluasi pembelajaran online untuk pendidikan jarak jauh. *TEKNO*, 26(2).
- Fuegen, S. (2012). The impact of mobile technologies on distance education. *TechTrends*, 56, 49–53.
- Harsasi, M. (2011). Pengembangan Computer-Assisted Instruction Sebagai Bahan Ajar Pada Universitas Terbuka. *Konferensi Nasional ICT-M Politeknik Telkom*.
- Huda, N., Setijorini, L. E., Yani, D. E., & Farida, I. (2017). Keragaan proses pembelajaran penyuluh pertanian dalam pendidikan terbuka dan jarak jauh. *Jurnal Matematika, Sains, Dan Teknologi*, 18(1), 56–67.
- Islam, S. (2010). Kesiapan belajar mandiri mahasiswa UT dan Siswa SMA untuk Belajar dengan sistem pendidikan tinggi terbuka dan jarak jauh di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 11(1), 1–14.
- Keegan, D. (2013). *Foundations of distance education*. Routledge.
- Moore, M. G., & Kearsley, G. (2011). *Distance education: A systems view of online learning*. Cengage Learning.
- Nugraheni, E., & Pangaribuan, N. (2006). Gaya belajar dan strategi belajar mahasiswa jarak jauh: Kasus di Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 7(1), 68–82.
- Nugroho, A. (2012). Pengembangan Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Web. *Jurnal Transformatika*, 9(2), 72–78.
- Pardede, T., & Listyarini, S. (2017). SISTEM UJIAN ONLINE SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PELAKSANAAN UJIAN DALAM PENDIDIKAN TERBUKA JARAK JAUH*. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 12(1), 19–30.
- Pribadi, B. A., & Sjarif, E. (2010). Pendekatan konstruktivistik dan pengembangan bahan ajar pada Sistem Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 11(2), 117–128.
- Puspitasari, K. A., & Islam, S. (2003). Kesiapan belajar mandiri mahasiswa dan calon potensial mahasiswa pada pendidikan jarak jauh di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 4(1), 11–22.
- Rahmawati, I. (2016). *Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan Jarak Jauh Berbasis Digital Class Platform Edmodo*.
- Ramdhan, M. Y., & Harsono, L. D. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Telkom University Program Pendidikan Jarak Jauh Tahun Akademik 2013/2013 (Studi Kasus Pada Program Pasca Sarjana). *EProceedings of Management*, 2(1).
- Ristiyono, M. P. (2017). *MARKETING LAYANAN DIGITAL DI PERGURUAN TINGGI JARAK JAUH: Studi kasus di Pusat Layanan Pustaka Universitas Terbuka*.
- Saleh, S. (2019). PROTOTIPE E-LEARNING GUNA MENDUKUNG PEMBELAJARAN DIKLAT HEALTH SAFETY DAN ENVIRONMENT (HSE) JARAK JAUH: STUDI KASUS PT BUILDING AND PLANT SAFETY INSTITUTE. *Insan Pembangunan Sistem Informasi Dan Komputer (IPSIKOM)*, 4(2).
- Septiandra, R. (2015). *Penerapan Pendekatan*

- User Experience Berbasis Psikologi Kognitif Terhadap Perancangan Aplikasi Exam Engine Sebagai Media Evaluasi Jarak Jauh*. Universitas Gadjah Mada.
- Silawati, T. (2006). Microscience Experience: Sebuah Alternatif Praktikum bagi Mahasiswa Pendidikan Tinggi Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 7.
- Susanto, H. (2014). Pengaruh Layanan Akademik Terhadap Kepuasan Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Terbuka Pada Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Mataram. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 15(2), 88–98.
- Tantri, N. R. (2018). Kehadiran sosial dalam pembelajaran daring berdasarkan sudut pandang pembelajar pendidikan terbuka dan jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 19(1), 19–30.